

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik. Observasional Analitik atau Survei Analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional, yaitu menganalisis hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bersifat analitik karena akan melihat hubungan antara variabel independen (konsumsi alkohol) dan variabel dependen (kejadian hipertensi).

Peneliti dalam penelitian ini mengarahkan tujuan penelitian untuk mencari Hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada remaja di desa Banyubiru.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Pendekatan *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada remaja di Desa Banyubiru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni.

C. Populasi Waktu Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmojo,2010) adalah wilayah generasi yang terdiri obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah remaja di wilayah Desa Banyubiru yaitu sebanyak 9830 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan Sebagian populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmojo,2010). Sampel pada penelitian ini adalah remaja Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Populasi

d = Tingkat signifikan (10% = 0,1)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$= \frac{9830}{1+9830(0,1)^2}$$

$$= \frac{9830}{1+9380(0,01)}$$

$$= \frac{9830}{1+98,3}$$

$$= \frac{9830}{99,3}$$

$$= 90,9 \text{ (ditambah 10\% menjadi 99 responden)}$$

Jadi sampel yang digunakan dari 90,9 dibulatkan dan ditambah 10%

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Riduwan dan Akon, 2013). Supaya karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria sampel remaja dengan rentang umur 15-24 tahun, remaja yang yang berdomisili di Desa Banyubiru.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria adalah bukan remaja yang berdomisili di Desa Banyubiru, Remaja yang tidak mengkonsumsi Alkohol dan bukan usia 15 – 24 tahun.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasioal	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku Konsumsi Alkohol	Kebiasaan remaja dalam mengkonsumsi alcohol	Kuesioner	1. Mengkonsumsi Alkohol a. jumlah konsumsi alkohol b. lamanya konsumsi alkohol segala jenis minuman yang mengandung alkohol 1% atau lebih 2. Tidak mengkonsumsi Alkohol	Nominal
Kejadian Hipertensi	Tekanan darah sistolik dan diastolik diukur dengan alat tensimeter	Menggunakan Tensimeter	1. Hipertensi (sistolik \geq 120 dan/atau diastolik \geq 80) 2. Tidak hipertensi (sistolik $<$ 120 dan/atau diastolik $<$ 80)	Nominal

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat/ variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, sehingga bisa dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Konsumsi Alkohol pada remaja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen (Sugiyono, 2018). Besarnya perubahan pada variabel tergantung dari variabel bebas yang akan memberi peluang pada perubahan variabel terkait, yaitu sebesar koefisien perubahan dalam variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kejadian hipertensi.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, metode ini merupakan strategis atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widoyoko, 2010).

1. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010).

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2010). Data primer diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran berdasarkan jenis kelamin, usia, dan konsumsi alkohol.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari orang lain atau data yang diperoleh tidak langsung (Notoatmodjo, 2010). Data sekunder yang didapat peneliti yaitu data BPS Kabupaten Semarang.

2. Alat Pengumpulan Data atau Instrumen

Alat pengumpulan data untuk mendapatkan data kejadian hipertensi pada remaja dengan cara mengukur tekanan darah yang dilakukan secara sistematis dan langsung pada responden dengan menggunakan tensimeter. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data

yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan alat bantu yang digunakan untuk membantu mengumpulkan informasi, dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian.

3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi oleh peneliti kepada remaja hipertensi di Desa Banyubiru prosedur pengambilan data yang akan dilakukan adalah :

a. Tahap Persiapan

- 1) Meminta surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Untuk melakukan penelitian dan pencarian data.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti datang ke Desa Banyubiru.
- 2) Responden yang diambil adalah remaja di Desa Banyubiru.
- 3) Peneliti pada hari penelitian akan melakukan pendekatan kepada calon responden dengan memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan penelitian.
- 4) Setelah melakukan pendekatan dan pemberian informasi peneliti akan meminta calon responden yang bersedia untuk menandatangani lembar persetujuan.
- 5) Peneliti akan menawarkan kepada responden untuk membaca dalam pengisian kuesioner dan menjelaskan cara mengisi kuesioner kepada responden.

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1) Mengkonsumsi | diberi skor 1 |
| 2) Tidak Mengkonsumsi | diberi skor 2 |

Penelitian untuk menjawab responden pada sub variable banyaknya konsumsi alkohol adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| 1) Kurang dari 6 botol per minggu | diberi skor 1 |
| 2) Lebih dari 6 botol per minggu | diberi skor 2 |

Penelitian untuk menjawab responden pada sub variable lamanya konsumsi alkohol sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---------------|
| 1) Kurang dari 2 tahun | diberi skor 1 |
| 2) Lebih dari 2 tahun | diberi skor 2 |

Penelitian untuk menjawab responden pada sub variable jenis minuman alkohol yang dikonsumsi sebagai berikut :

- | | |
|-------------|---------------|
| 1) Vodka | diberi skor 1 |
| 2) Bir | diberi skor 2 |
| 3) Ciu | diberi skor 3 |
| 4) Anggur | diberi skor 4 |
| 5) Congyang | diberi skor 5 |

c. *Tabulating*

Setelah data diberikan nilai dan kode, selanjutnya peneliti menyusun sedemikian rupa supaya dapat mempermudah langkah penelitian selanjutnya.

d. *Entry Data*

Setelah data di tabulasi yakni jawaban dari responden yang dalam bentuk “kode” selanjutnya peneliti memasukkan nilai dan kode yang telah dibuat ke program *SPSS*.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Data untuk hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010). yaitu :

$$x = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

x = Hasil presentase

f = frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini variable terikat (kejadian hipertensi) sedangkan variable bebas (konsumsi alkohol), uji bivariat dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui variable independen dengan variable dependen (Arikunto, 2016). Uji chi-square adalah Teknik statistic yang digunakan untuk

menguji hipotesis bila populasi terdiri atas dua atau lebih dimana data berbentuk nominal atau ordinal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2011).

Rumus Uji chi-square :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi-square*

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Mencari nilai X^2 tabel dengan rumus ;

$$dk=(k-1)(b-1)$$

Keterangan :

k= banyaknya kolom

b= banyaknya baris

Guna dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan atau ditolak, maka harga *chi-square* tersebut perlu dibandingkan dengan *chi-square* tabel dengan dk dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , maka H_0 diterima, dan apabila X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} , maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka p *value* dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 0,05. Apabila p *value* <0,05 maka H_0 ditolak

yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2011).

Ketentuan yang berlaku pada *uji chi square* yaitu :

- a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol).
- b. Bila tabelnya lebih dari 2×2 , tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Person Chi-Square*". Bila tabelnya 2×2 , dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang akan dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*".
- c. Bila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (" F_h ") kurang dari 5. Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.
- d. Apabila tabel lebih dari 2×2 , dan ada nilai $E > 5$, maka uji yang akan dipakai adalah "*Korelasi Product Moment*". Apabila tabel 2×2 ada nilai $E > 5$, maka uji yang akan dipakai adalah "*Fisher's Exact Test*".

Koefisien kontigensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel apabila datanya berbentuk nominal. Koefisiensi kontigensi (CC) sangat erat hubungannya dengan chi-square yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (k) sampel independent. Rumus menghitung koefisien kontigensi adalah (Sugiyono, 2012).